
Evaluasi pelaksanaan TQM untuk peningkatan kualitas pembelajaran di STAI Darussalam Kunir: Perspektif mahasiswa dan dosen

Aminuddin*¹, Alisa Qothrun Nada Rahmah², Syihabuddin³, Mochammad Asep Kuswara⁴

UIN SIBER Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

e-mail: aminuddin2200@gmail.com

*Corresponding Author.

Received: 10 September 2024; Revised: 19 September 2024; Accepted: 30 September 2024

Abstract: This study aims to evaluate the implementation of Total Quality Management (TQM) at STAI Darussalam Kunir and its impact on learning quality. Using a descriptive qualitative approach, the study involved in-depth interviews, observations, and documentation collection from students and lecturers. The results show that the implementation of TQM has succeeded in creating a better learning environment, increasing student involvement in decision-making, and strengthening the relationship between higher education and the professional world. The implementation of TQM at STAI Darussalam Kunir focuses on meeting the needs of students and the world of work, with relevant curriculum adjustments and supporting programs such as Community Service (KKN) and Student Activity Units (UKM). Through this approach, educational institutions not only improve academic quality, but also equip students with practical skills needed in the labor market. The findings of this study confirm that TQM is an effective strategy to improve the quality of education at STAI Darussalam Kunir. By involving all elements of the organization in the management process, TQM helps create a culture of continuous evaluation that supports the development of educational quality. Therefore, the institution can be more competitive and responsive to global challenges in biology.

Keywords: Learning quality, STAI Darussalam Kunir, total quality management

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Total Quality Management (TQM) di STAI Darussalam Kunir dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumentasi dari mahasiswa dan dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan dunia profesional. Penerapan TQM di STAI Darussalam Kunir berfokus pada pemenuhan kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja, dengan penyesuaian kurikulum yang relevan dan program-program pendukung seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Melalui pendekatan ini, institusi pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang diperlukan di pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan komitmen lembaga untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman dan globalisasi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa TQM merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di STAI Darussalam Kunir. Dengan melibatkan seluruh elemen organisasi dalam proses manajemen, TQM membantu menciptakan budaya evaluasi berkelanjutan yang mendukung pengembangan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, institusi ini dapat lebih kompetitif dan responsif terhadap tantangan global di bidang pendidikan, serta mampu memenuhi harapan mahasiswa dan stakeholder lainnya.

Kata kunci: Kualitas pembelajaran, STAI Darussalam Kunir, total quality management

How to Cite: Aminuddin, A., Rahmah, A., Q., N., Syihabuddin, S. & Kuswara, M., A., (2024). Evaluasi pelaksanaan TQM untuk peningkatan kualitas pembelajaran di STAI Darussalam Kunir: Perspektif mahasiswa dan dosen. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 96-103. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v6i2.458>

Introduction

Pendidikan di Indonesia pada tahun 2023 berada pada peringkat ke-67 dari total 209 negara, selaras dengan hal tersebut terdapat 4 universitas negeri di Indonesia yang berada pada peringkat ke-200an dalam lingkup ASEAN, serta universitas swasta yang menempati ranking ke-1000 an menurut *QS world university ranking 2025*. Indikator penilaian universitas ini berlandaskan pada reputasi, rasio mahasiswa, penelitian dan keberlanjutan. Melalui hal tersebut, ditemukan permasalahan mengenai rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yang dikarenakan pada kualitas pembelajarannya. Hal ini dikarenakan kualitas pembelajaran merupakan indikator utama efektivitas system pendidikan disuatu Negara, jika kualitas pembelajaran di Indonesia baik maka akan berefek baik pada sektor pendidikan maupun ekonomi.

Kualitas pendidikan di Indonesia memiliki banyak ragam dan belum dapat dikatakan merata, maka dari itu terjadi persaingan yang tidak lepas dari segala unsur kebutuhan manusia. Persaingan ini pun terjadi dalam perguruan tinggi swasta, dalam menyiapkan sumber daya manusia melalui pemenuhan layanan pendidikan unggul dalam meningkatkan mutu (Sutirna, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan *Total Quality Management (TQM)* dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi. Hal ini dilakukan melalui penelitian sebagai wujud gambaran untuk memberikan pemahaman mengenai evaluasi dari perguruan tinggi agar dapat dijadikan sebagai contoh untuk pembaharuan perguruan tinggi lainnya agar dapat melihat evaluasi yang telah dilakukan sehingga dapat menerapkan TQM dengan baik dalam meningkatkan kualitas pada beberapa aspek sebelumnya khususnya pada bagian pembelajaran di perguruan tinggi.

Lembaga Pendidikan Tinggi (LPT) merupakan aspek penting dalam peningkatan kondisi negara, melalui hal tersebut LPT dalam hal ini tidak hanya bertanggung jawab pada pewarisan budaya saja, tetapi juga pengembangan negara berbasis ilmu pengetahuan dan ekonomi guna menghadapi tantangan dalam persaingan global. Berdasarkan hal tersebut, LPT perlu mengembangkan sumber daya manusia dan mengelola system serta administrasinya menggunakan norma serta pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar efektif dan efisien ketika melayani kebutuhan, minat, dan keinginan yang efektif serta berkelanjutan. Melalui hal tersebut, system pendidikan mulai berfokus pada pentingnya TQM pada organisasi pendidikan (Mahmood, 2021).

Filosofi TQM dalam hal ini memiliki fokus pada perbaikan yang dilakukan secara terus menerus pada setiap organisasi atau institusi yang bertujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan dalam mengidentifikasi masalah pada layanan serta produk agar bisa memperbaikinya sedini mungkin untuk meningkatkan hasil. Dalam hal ini, penyediaan yang dilakukan tidak hanya pada filosofinya saja tetapi juga seperangkat pedoman dan peraturan yang lengkap untuk meningkatkan layanan produk. Pada pertimbangan pentingnya TQM ini, dilakukan sebuah penelitian dalam mengevaluasi pelaksanaan TQM untuk peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi swasta STAI Darussalam Kunir perspektif mahasiswa dan dosen. Hal ini dilakukan guna sebagai bahan pertimbangan perbaikan secara berkelanjutan.

Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk dapat mendeskriptifkan mendalam tentang evaluasi pelaksanaan TQM di STAI Darussalam Kunir dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini akan melibatkan mahasiswa dan dosen dari STAI Darussalam Kunir dipilih secara purposive guna mendapatkan informasi yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Pertama, wawancara, dimana peneliti melakukan wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa untuk menggali pandangan mereka tentang pelaksanaan TQM dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Kedua, observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran dan implementasi TQM di kelas untuk mendapatkan data yang lebih

objektif. Ketiga, dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen terkait kebijakan pelaksanaan TQM di STAI Darussalam Kunir, laporan evaluasi, dan data akademik untuk analisis lebih lanjut. Setelah data didapatkan kemudian peneliti menganalisis dengan menggunakan analisis tematik Dimana data yang diperoleh dari wawancara dan observasi diidentifikasi terkait pola dan tema yang muncul dalam pelaksanaan TQM di STAI Darussalam Kunir dan dampaknya dalam pembelajaran. Validitas dan reliabilitas dengan member cheking Dimana temuan yang sudah didapatkan kemudian dikonfirmasi dengan partisipan guna untuk mendapatkan data yang akurat.

Hasil dan Pembahasan

Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu ini terjadi karena tuntutan zaman dalam melakukan rekayasa ulang terhadap manajemen yang digunakan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai tahap antisipasi arus globalisasi melalui perubahan paradigma manajemen, adapun langkah antisipasi yang dilakukan yakni dengan menggunakan pendekatan *Total Quality Management (TQM)* atau manajemen mutu terpadu atau pengelolaan mutu total agar dapat bertahan dan mampu berkembang dalam persaingan global. TQM adalah pendekatan dari system manajemen yang menyeluruh dan terpadu dalam strategi tingkat tinggi yang bekerja secara horizontal, menembus fungsi dan departemen, melibatkan seluruh pegawai dari atasan sampai ke bawahan, meluas dan mencakup mata rantai *pemasok* dan pelanggan.

Manajemen Mutu Terpadu (MMT) merupakan pendekatan praktis dan strategis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau organisasi berbasis mutu guna perbaikan secara terus menerus yang memberikan seperangkat alat praktis kepada institusi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan (Annisa & Gyfend, 2021). Dalam hal ini manajemen mutu melibatkan pengembangan dan implementasi kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang dalam memastikan produk atau layanan dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

Manajemen mutu juga melibatkan penggunaan alat dan teknik kualitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah kualitas serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis. Pada konteks ini, manajemen mutu membantu organisasi atau lembaga mencapai keunggulan kompetitif dengan kinerja yang lebih baik. Dalam beberapa sector, mutu pendidikan melibatkan identifikasi dan pemenuhan kebutuhan pelanggan, pengukuran, dan pemantauan kinerja serta perbaikan berkelanjutan. Untuk mencapai manajemen mutu yang efektif, organisasi perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan melibatkan seluruh organisasi termasuk manajemen tingkat atas (van Kemenade, 2019). Selain itu, organisasi atau lembaga juga perlu mengembangkan kompetensi dalam manajemen mutu, termasuk pemahaman berdasarkan prinsip dari manajemen mutu, alat teknik kualitas, dan kemampuan dalam menerapkan perbaikan berkelanjutan.

Terdapat empat kriteria menurut Creech agar program TQM yang diterapkan dapat berhasil (Usman, 2022), diantaranya: Pertama, TQM harus didasarkan pada kesadaran akan mutu dalam semua kegiatan yang berlangsung sepanjang program, proses dan produk. Kedua, TQM memiliki sifat kemanusiaan untuk membawa mutu dengan cara pegawai diperlakukan, diikutsertakan dan diberi inspirasi. Ketiga, TQM didasarkan pada pendekatan yang memberikan wewenang dalam semua tingkatan, terutama digaris depan sehingga terciptanya antusiasme keterlibatan yang menjadikan tujuan bersama menjadi kenyataan. Keempat, TQM harus ditetapkan secara menyeluruh sehingga semua prinsip, kebijaksanaan dan kebiasaan dapat mencapai setiap sudut dalam celah organisasi.

Berdasarkan kriteria pada program TQM, perlu diketahui bahwa titik pusat dari tujuan dan pencapaian organisasi atau lembaga ini adalah produk. Dalam hal ini, mutu dalam produk tidak mungkin ada tanpa mutu dalam proses organisasi melalui pimpinan yang memadai. Berawal dari komitmen yang kuat antara atasan dan bawahan dalam meningkatkan mutu maka akan diperoleh

kepuasaan pelanggan. Dalam pendidikan, terdapat filosofi TQM yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga tercipta budaya kerja yang terbina dan berkembang dengan baik dari seluruh pegawai yang terlibat dalam pendidikan. Motivasi, sikap, kemauan dan dedikasi merupakan bagian terpenting dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan melalui budaya kerja.

Prinsip Mutu Terpadu

Mutu terpadu disebut juga dengan Total Quality Management (TQM) yang didefinisikan dari 3 kata, yakni: Total (keseluruhan), quality (kualitas, derajat/tingkat keunggulan barang atau jasa), sedangkan management (tindakan, seni, cara mengelola, pengendalian, pengarahan) (Usman, 2022). Adapun prinsip manajemen mutu menurut ISO 9001 (Septiani, et al., 2023), diantaranya:

1. Orientasi pelanggan untuk memahami kebutuhan dan upaya dalam memenuhinya, mengutamakan kepuasan pelanggan akan meningkatkan loyalitas dan pertumbuhan bisnis.
2. Kepemimpinan dari suatu organisasi atau lembaga yang menunjukkan arah dan menciptakan lingkungan kerja dengan melibatkan banyak orang dalam mencapai tujuan organisasi.
3. Pelibatan orang dalam semua tingkatan organisasi atau lembaga melalui penghargaan dan pelibatan untuk meningkatkan kemampuan dalam menciptakan nilai.
4. Pendekatan pada proses untuk hasil yang konsisten dan efisien, agar dapat menghasilkan kegiatan dan sumber daya yang berkaitan melalui pengelolaan sebagai suatu proses.
5. Peningkatan dalam organisasi atau lembaga yang berhasil, dapat memiliki focus dalam keberlanjutan pada peningkatan.
6. Pengambilan keputusan berdasarkan bukti digunakan agar efektif melalui analisis data dan informasi.
7. Manajemen hubungan melalui organisasi atau lembaga serta pemasoknya yang saling berkaitan dalam membina hubungan bermanfaat bagi kedua belah pihak dalam menciptakan nilai.

Perencanaan Mutu di STAI Darussalam Kunir

Perencanaan Manajemen Mutu Total (TQM) di Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir (STAI DAKU) melibatkan beberapa langkah strategis yang dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan dan layanan dalam memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa elemen penting dalam perencanaan TQM di STAI DAKU: Pertama, Penetapan Visi dan Misi, STAI DAKU menetapkan visi dan misi yang jelas sebagai dasar untuk semua kegiatan dan program yang dilaksanakan. Visi ini berfokus pada menjadi pusat peradaban Islam dalam bidang Ekonomi Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam, yang menjadi panduan dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Kedua, pengembangan Standar Mutu, STAI DAKU mengembangkan dan menerapkan Standar Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang mencakup berbagai aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Standar ini menjadi acuan dalam merencanakan dan mengevaluasi semua kegiatan akademik dan non-akademik. Ketiga, sosialisasi dan pelatihan, untuk memastikan bahwa semua civitas akademika memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip TQM, STAI DAKU melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai elemen-elemen Standar Identitas dan praktik terbaik dalam manajemen mutu. Ini termasuk pelatihan bagi dosen, karyawan, dan mahasiswa. Keempat, monitoring dan evaluasi, perencanaan TQM juga mencakup mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis. Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan standar mutu dan mengukur tingkat ketercapaian dari berbagai program yang telah direncanakan. Kelima, keterlibatan stakeholder, STAI DAKU melibatkan berbagai stakeholder, termasuk dosen, mahasiswa, dan masyarakat, dalam proses perencanaan dan evaluasi mutu. Keterlibatan ini penting untuk mendapatkan masukan yang konstruktif dan memastikan bahwa program yang direncanakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. STAI DAKU berupaya untuk

menciptakan sistem manajemen mutu yang komprehensif dan berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi civitas akademika.

Penerapan Mutu di STAI Darussalam Kunir

Manajemen Mutu Total (TQM) di Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir (STAI DAKU) diterapkan melalui beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan di STAI Darussalam Kunir. Berikut adalah beberapa aspek dari manajemen mutu total yang diterapkan di STAI DAKU: Pertama, sosialisasi standar identitas, STAI DAKU melakukan sosialisasi mengenai makna dari berbagai elemen Standar Identitas kepada seluruh civitas akademika. Ini termasuk pemahaman tentang visi, misi, dan tujuan institusi yang harus dipahami dan diinternalisasi oleh semua pihak. Kedua, monitoring dan evaluasi, ketua lembaga penjaminan mutu (LPM) di STAI DAKU bertanggung jawab untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan standar identitas. Ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian dan efektivitas dari berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan kampus. Ketiga, peningkatan kualitas melalui penelitian, STAI DAKU berkomitmen untuk meningkatkan kualitas institusi melalui penelitian unggulan yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan kemanusiaan. Penelitian ini diarahkan untuk mendukung rekonstruksi ilmu dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni. Dibuktikan dengan nyata bahwa STAI Darussalam Kunir mendorong kepada semua Dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan penelitian dengan adanya dan penelitian untuk dosen, sedangkan bagi mahasiswa untuk mempublish hasil karya tulisnya. Keempat, pengabdian kepada masyarakat, STAI DAKU juga melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan peradaban Islam. Kegiatan ini dilakukan melalui serangkaian pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada Masyarakat seperti KKN ke tempat-tempat strategis. Melalui langkah-langkah tersebut, STAI DAKU berusaha untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi pusat peradaban islam dalam bidang ekonomi syariah dan manajemen Pendidikan islam di jawa barat yang unggul pada tahun 2028.

Evaluasi pelaksanaan mutu dalam meningkatkan pembelajaran di STAI Darussalam Kunir

1. Prespektif Dosen

Berdasarkan wawancara yang merujuk pada evaluasi pelaksanaan Total Quality Management (TQM) di STAI Darussalam Kunir dengan Dosen sekaligus LPM, dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen di perguruan tinggi, prinsip Total Quality Management (TQM) menjadi pilar utama yang mendukung keberlangsungan institusi pendidikan ini. Wawancara dengan para dosen mengungkapkan bahwa orientasi lembaga pendidikan sangat berfokus pada pemenuhan kebutuhan pelanggan, yaitu mahasiswa dan dunia kerja. Institusi ini, misalnya, secara proaktif menyesuaikan kurikulumnya dengan memasukkan mata kuliah yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Hal ini diperkuat dengan program pendukung seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), yang memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa untuk mengasah keterampilan yang dibutuhkan.

Dari perspektif kepemimpinan, lembaga pendidikan menunjukkan pola kepemimpinan transformasional, di mana pimpinan berusaha menjalin kerja sama dengan seluruh staf dan dosen melalui berbagai pendekatan. Pengelolaan organisasi tidak hanya berbasis distribusi tugas yang jelas, tetapi juga diiringi dengan penghargaan (reward) kepada staf yang berkontribusi signifikan. Pendekatan ini dinilai berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan

produktif. Selain itu, wawancara ini juga menunjukkan pentingnya pelibatan pegawai dan stakeholder dalam proses manajemen mutu. Pemimpin institusi memastikan adanya sistem reward yang mendorong inovasi dan evaluasi berkelanjutan sebagai langkah peningkatan kualitas. Misalnya, institusi secara rutin mengadakan evaluasi tahunan untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan memastikan hasil yang konsisten dan efisien. Dalam hal pengambilan keputusan, lembaga pendidikan ini mengandalkan analisis kebutuhan dan musyawarah sebagai dasar utama. Setiap keputusan yang diambil, baik di tingkat semesteran maupun tahunan, selalu melalui evaluasi menyeluruh dan rapat koordinasi. Keputusan yang diambil bersifat adaptif dan mempertimbangkan kebijakan nasional serta masukan dari berbagai lembaga terkait, termasuk stakeholder pendidikan lainnya.

Relasi eksternal juga memainkan peran penting dalam pengembangan lembaga pendidikan ini. Institusi ini telah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk universitas, lembaga pemerintah, dan industri keuangan, melalui perjanjian kerja sama (MOU). Hal ini mencerminkan komitmen lembaga dalam memperluas jangkauan kolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Dengan fokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan tata kelola berbasis digital, lembaga ini terus berupaya mengatasi tantangan pendanaan. Namun demikian, komitmen untuk melanjutkan pendidikan staf, meningkatkan jabatan fungsional dosen, dan menyediakan pelatihan secara berkala menunjukkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ditawarkan.

2. Dalam perspektif Mahasiswa

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa, beberapa poin penting dapat diambil sebagai bahan analisis terhadap evaluasi mutu dalam peningkatan pembelajaran di STAI Darussalam Kunir:

Pada aspek Orientasi Pelanggan, mahasiswa merasa bahwa kebutuhan mereka telah terpenuhi dalam kegiatan pembelajaran, terutama dari segi sarana prasarana. Ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan fasilitas yang memadai guna mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sangat penting karena infrastruktur yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman positif bagi mahasiswa. Di bagian kepemimpinan, mahasiswa mengapresiasi pemimpin saat ini, yang dinilai memiliki visi dan misi yang lebih baik. Pemimpin dianggap mampu mendorong pengembangan tujuan pendidikan dengan lebih jelas dan terarah. Komunikasi antara pemimpin dan mahasiswa juga berjalan baik melalui rapat evaluasi yang dilakukan secara teratur. Ini menunjukkan bahwa ada transparansi dan keterbukaan dalam manajemen perguruan tinggi, yang berdampak positif bagi mahasiswa.

Dalam hal pelibatan orang, mahasiswa turut terlibat dalam kegiatan perkuliahan, baik dalam kelas maupun dalam proses bimbingan dengan dosen. Selain itu, perguruan tinggi juga mendorong kolaborasi dengan pihak eksternal melalui kegiatan seperti magang dan KKN, yang melibatkan institusi di luar kampus. Pendekatan ini tidak hanya memperluas jaringan relasi mahasiswa tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis mereka di lapangan. Dalam hal ini Lembaga-lembaga yang sudah bekerja sama dengan STAI Darussalam Kunir dari institusi Bank Syariah, Lembaga pemerintah, dan kampus-kampus. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan non-akademik, seperti UKM futsal, yang memberikan pengalaman berbeda dari kegiatan pembelajaran formal. Mahasiswa menyebutkan bahwa kegiatan ini membawa kesan yang menyenangkan dan menambah pengalaman sosial mereka. Dalam aspek peningkatan organisasi, mahasiswa fokus pada peningkatan penulisan ilmiah, yang penting untuk menunjang kemampuan akademik mereka di masa depan.

Pengambilan keputusan di STAI Darussalam Kunir dianggap baik oleh mahasiswa, karena dirundingkan secara matang dan mempertimbangkan dampaknya bagi semua pihak yang

terlibat. Ini mencerminkan adanya sistem manajemen yang baik dan transparan dalam pengambilan keputusan, sehingga mahasiswa merasa terlibat dan dihargai. Dalam hal manajemen hubungan, mahasiswa mendapatkan relasi di luar perguruan tinggi, seperti pekerjaan di sekolah atau tempat lain. Mereka menjalin hubungan melalui kerja sama yang diresmikan dengan MOU, yang memperkuat keterkaitan antara perguruan tinggi dan institusi eksternal. Ini memperlihatkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menjembatani mahasiswa dengan dunia profesional.

Sebagai penutup, mahasiswa memberikan saran untuk peningkatan supportifitas dalam UKM, khususnya dalam aspek sarana dan prasarana. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh perguruan tinggi agar dapat terus mendukung perkembangan soft skills dan bakat mahasiswa di luar akademik. Menggarisbawahi bahwa perguruan tinggi telah berhasil dalam mengimplementasikan beberapa prinsip manajemen mutu, terutama dalam hal kepemimpinan, orientasi pelanggan, dan pengembangan relasi eksternal. Dukungan yang lebih besar dalam hal sarana prasarana akan semakin memperkuat peran perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswanya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari evaluasi pelaksanaan Total Quality Management (TQM) di STAI Darussalam Kunir menunjukkan bahwa penerapan TQM telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan yang melibatkan seluruh elemen institusi, baik dosen maupun mahasiswa, TQM berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan pasar dan perkembangan zaman. Dari perspektif dosen, TQM menjadi pilar utama dalam manajemen pendidikan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja, dengan penyesuaian kurikulum yang relevan. Sementara itu, mahasiswa merasakan peningkatan dalam sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, serta adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang transparan. Secara keseluruhan, implementasi TQM di STAI Darussalam Kunir tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan dunia profesional, menjadikan institusi ini lebih kompetitif dan responsif terhadap tantangan global di bidang pendidikan

Daftar Pustaka

- Annisa, A., & Gyfend, P. (2021). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 930-936.
- Mahmood, M. (2021). Penerapan Total Quality Management Pada Pendidikan Tinggi: Evaluasi Hasil yang Dicapai oleh Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. *PJER*, 141-156.
- Septiani, S., Surachman, A. E., Alwi, M., Missouri, R., Tuerah, P. R., Arribathi, A. H., et al. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Sutirna. (2020). Total Quality Management Melalui Asesmen Dosen dengan Mahasiswa Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Kualitas. *Jurnal ADI Inovasi Terkini (AJRI)*, 51-65.
- Usman, A. T. (2022). *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Dosen di Perguruan Tinggi*. Garut: Cahaya Smart Nusantara.
- Van Kemenade, E. &. (2019). Twenty-first century Total Quality Management: the Emergence Paradigm. *TQM Journal*, 31 (2).
- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).
- Turhusna, Dalila, and Saomi Solatun. "Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran." *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 18-42.

Zaky, Raihan, and Hasrian Rudi Setiawan. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 232–44.